

**PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM PADA NYANYIAN LAGU ANAK USIA
5 TAHUN TK GUPPI BONTOMANAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Ahar Kamaluddin
10533774814

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JANUARI 2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama AHAR KAMALUDDIN, NIM 10533 7748 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0018 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

26 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, 01 Februari 2019 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.Ms | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullan, M.Pd | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Mardiyah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Samsul Alam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Pantja Nur Wahidin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D,
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Nyanyian Lagu
Anak Usia 5 Tahun TK Guppi Bontomanai
Nama : AHAR KAMALUDDIN
NIM : 10533 7748 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM 860 734

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM 951 576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah takut untuk berproses karena setiap proses mempunyai tantangan tersendiri, maka hargailah proses karena proses tidak akan pernah mengkhianati hasil

Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Ahar kamaluddin. 2018. *Pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Munirah dan Pembimbing II, Rosdiana.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai serta dampak perlesapan dan perubahan fonem terhadap makna syair lagu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik rekam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pendiskripsian.

Penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan. Pertama anak-anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai saat menyanyikan lagu. Pelesapan pada fonem /r/, /a/ pada awal suku kata, fonem /g/, /r/, /l/ pada tengah suku kata, /g/, /r/, dan /u/ pada akhir suku kata. Pelesapan yang sering terjadi pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai, yaitu pada fonem /r/ pada tengah suku kata. Kedua perubahan fonem yang terjadi pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai saat menyanyikan lagu anak-anak yaitu terjadi pada fonem /e/ menjadi /a/, fonem /r/ menjadi /l/, fonem /r/ menjadi /y/, dan fonem /l/ menjadi /y/. Ketiga, dampak dari pelesapan dan perubahan yang terjadi pada anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai saat menyanyikan lagu anak-anak yaitu terjadi pada perubahan makna kata. Makna kata yang berubah terdapat pada kata /muda/ menjadi /mudah/, dan kata /rupa/ menjadi /lupa/.

Kata kunci: *pelesapan, perubahan fonem, lagu anak-anak, anak usia 5 tahun.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti yang telah kita rasakan pada saat ini. Penyusunan skripsi ini, dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian akhir sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Muhammad Alwi dan ibunda Hadarah yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kakanda tercinta, segenap keluarga serta kawan-kawan seperjuangan yang telah menyemangati dan membantu dalam penyelesaian proposal ini.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Irwan Akib, S.pd, M.pd, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Munirah, M.pd., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi dalam setiap permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syech Adi wijaya Latif, S.pd. M.pd., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Rosdiana, S.pd M.pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan proposal ini dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dalam penulisan proposal ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
10. Sahahabat tercinta, Hasni Dg Parani, Rosita, Nurfitri Mahzanah, Henny Hardiyanti, Nur Hazanah Ismail, Sidratul Muntaha, Firmansyah, Andi Farhanuddin, Anwar Muharram, Rahmat Hidayat, Sukmawansari, Intan Prasasti Nur dan Hilyatul Jannah, yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

11. Seluruh teman terkasih kelas E Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan kekompakan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Rekan-rekan seangkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, kawan-kawan IKRAB (Ikatan Remaja Bontomanai), FKM (Forum Kajian Mahasiswa), FPPM GOWATA (Forum Pemuda Pemudi Mahasiswa Gowa Takalar) serta semua pihak yang tidak bias disebutkan namanya satu persatu yang terlibat dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh Karen itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun berbagai dari pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Bahasa.

Makassar, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel distribusi Fonem.....	18
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Pikir.....	23
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Korpus data penelitian.....	63
2. Lagu yang mengalami pelepasan	73
3. Dokumentasi.....	74
4. Surat permohonan izin penelitian.....	85
5. Surat keterangan telah meneliti	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang paling sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan tatanan kata yang mudah dimengerti. Maka dari itu untuk dapat menyampaikan maksud dengan jelas, penggunaan bahasa yang benar sangat penting. Dari manakah kemampuan bahasa pada manusia dimulai? Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya.

Pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini. Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya. Beberapa faktor lain juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan bahasa pada anak. Kemampuan perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa baik dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan alat kontrol.

Perkembangan bahasa juga dinyatakan akan berkembang sesuai atau sejalan dengan perkembangan biologisnya. Sehingga apabila perkembangan biologisnya belum pada tahap tertentu, kemampuan bahasa juga tidak bisa dipaksakan. Perkembangan biologis disini terkait dengan pertumbuhan fisiologis seperti lidah masih terlalu besar, laring masih terlalu tinggi, mulut masih kecil atau sempit, dan lainnya. Menurut Chomsky mengatakan bahwa bahasa diperoleh secara kodrati dan berjalan terus menerus sesuai jadwal genetik yang berkembang artinya perkembangan bahasa akan menyesuaikan dengan perkembangan tubuh atau biologis anak.

Semakin lama anak normal akan mengalami perkembangan yang pesat. Pada anak normal, mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara barangkali tidak banyak menemui hambatan yang berarti, karena mereka dapat dengan mudah memanfaatkan potensi psikofisik dalam perolehan kosakata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicaranya. Hal ini dikarenakan kecerdasan sebagai salah satu aspek psikologis mempunyai kontribusi cukup besar dalam mekanisme fungsi kognisi terhadap stimulasi verbal maupun non verbal, terutama yang memiliki unsur kebahasaan.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada saat usia dini atau TK adalah kemampuan berbahasa, perkembangan bahasa anak usia TK memang belum sempurna. Hal ini disebabkan karena kemampuan sistem berfikir anak belum sepenuhnya sempurna. Kegagalan anak saat membunyikan perkataan dengan benar adalah hal yang wajar karena ini berkaitan dengan sistem tuturan.

Kemampuan berbahasa sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan Teori nativis dalam Dhieni (2006:2.3). Seperti hal lainnya menurut Teori behavioristik dalam Dhieni (2006:2.3) menyatakan bahwa dengan melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi. Kemudian anak berpikir sebagai prasyarat berbahasa terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran ini sesuai dengan teori kognitif dalam Dhieni (2006:2.3).

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu (Santoso, 2007:2.9). Usia dini atau TK dapat disebut sebagai masa peka belajar, dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, dengan bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak.

Pekembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin maju. Untuk menghadapi masa yang akan datang anak harus mempunyai bekal yang cukup dalam berbagai hal. Oleh karena itu pendidikan adalah sesuatu yang penting yang harus dialami oleh setiap manusia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi. Anak pada tingkat dasar diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan bahasa secara aktif dan integratif sehingga mereka dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dan dapat menghadapi tantangan di era yang semakin modern.

Anak TK termasuk dalam kelompok umum persekolahan. Penyampaian materi dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar dan kegiatan belajar dilakukan dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak, Masitoh, (2011:11). Lagu lagu yang digunakan dalam pembelajaran tentunya lagu sederhana yang mudah dipahami oleh anak anak. Menambahkan gerak dan ekspresi lainnya akan digabungkan menjadi satu kemasan yang menarik. Anak anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari dan bertepuk tangan.

Kegiatan bernyanyi dilakukan ketika guru mengenalkan satu konsep tertentu. Lagu *balonku* misalnya, guru dapat menggunakan ketika mencoba mengenalkan konsep warna. Nyanyian dapat memberikan kegairahan dan keterampilan yang diperlukan untuk mulai belajar secara mandiri. Anak anak akan lebih senang dan mudah menghafal dengan kegiatan bernyanyi tersebut.

Anak usia 5 tahun masih belum sempurna dalam pelafalan ketika bernyanyi. Sehingga ada beberapa anak masih kesulitan melafalkan fonem fonem tertentu. Pada saat tertentu peneliti sering mendengarkan anak anak TK Guppi Bontomanai yang sedang menyanyi, tetapi masih banyak pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi pada anak.

Pelafalan tuturan anak yang tidak sempurna pada pelesapan dan perubahan fonem terjadi karena anak belum dapat melafalkan fonem fonem tertentu. Selain itu, pelesapan dan perubahan fonem terjadi karena orang sekeliling anak menggunakan pengucapan dengan menirukan ucapan anak tersebut sebagai tanda

sayang. Misalnya, “susu” diucapkan “cucu”, kebiasaan seperti ini akan mempengaruhi penerimaan anak dan berakhir pada pemerolehan ujaran yang tidak sempurna dan dapat mengubah fonem dan mempunyai makna yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, alasan penulis mengambil judul penelitian “Pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai” karena banyaknya anak usia dini yang pelafalan kata-katanya saat bernyanyi belum cukup sempurna pada pelesapan dan perubahan fonem.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelesapan fonem yang terjadi ketika anak menyanyikan sebuah lagu, di TK Guppi Bontomanai ?
2. Bagaimana perubahan fonem yang terjadi ketika anak menyanyikan sebuah lagu, di TK Guppi Bontomanai ?
3. Bagaimana dampak pelesapan dan perubahan fonem terhadap makna syair lagu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan pelesapan fonem yang terjadi dalam menyanyikan lagu anak anak pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai
2. Mendeskripsikan perubahan fonem yang terjadi dalam menyanyikan lagu anak anak pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai
3. Mendeskripsikan dampak pelesapan dan perubahan fonem terhadap makna syair lagu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis
- b. Sebagai bahan pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pelepasan dan perubahan bahan fonem
- c. Memberikan kepada pembaca mengenai pelepasan dan perubahan bahan fonem pada anak usia 5 tahun

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan dan menambah pengetahuan bagi pembaca dibidang pelepasan dan perubahan bahan fonem pada anak
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi bagi pembaca

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Sebelum peneliti mempunyai orisinalitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang dilakukan. Banyak sekali hasil penelitian yang relevan mengenai pelesapan dan perubahan bahan fonem. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ariani, jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, penelitian ini menggunakan penelitian analisis. Penelitian ini bertujuan memaparkan perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura serta mendeskripsikan dampak perubahan dan pelesapan fonem terhadap makna kata. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, perubahan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* di SLB cahaya Mentari Kartasura. Kedua, anak-anak *Down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kastura saat melakukan kegiatan bercakap-cakap, mengalami pelepasan pada hampir semua fonem. Ketiga, perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* dapat merubah makna kata sebenarnya. Makna kata yang berubah misalnya kata *rambut* menjadi *kabut*, *pulang* menjadi *uang*, *satu* menjadi *sagu*, *timun* menjadi *imun*, *kapal* menjadi *apal*, *krim* menjadi *tim*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Devi Eka Utari, jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015. Penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-Kanak Aisyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana inferensi wacana dalam lagu anak-anak. Data yang digunakan liril-lirik lagu anak yang mengandung inferensi wacana dan nilai-nilai pendidikan karakter serta menganalisa lagu. Sumber data yang digunakan 40 lagu yang dilagukan di Taman Kanak-kanak.. Adapun penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto, bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada buku tersebut, berdasarkan kalimat imperatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat imperatif pada 73 lagu wajib nasional. metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode agih dan padan. Berbeda dengan metode yang digunakan oleh Devi Eka Utari memakai metode simak.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Munirah, Akram Budiman Yusuf, dan Indriyanti dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pelesapan dan perubahan fonem dalam menyanyikan lagu anak-anak pada anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar dan dampak pelesapan dan perubahan fonem terhadap makna lagu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah anak-anak berusia 5 tahun di TK Uminda Makassar. teknik

pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan fonem-fonem yang mengalami pelesapan dan perubahan pada lagu anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar saat menyanyikan lagu terdapat 16 anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem, yaitu (1) pelesapan dan perubahan fonem, pelesapan fonem vocal /a/ pada awal suku kata, fonem konsonan /r/, /h/ dan /n/ pada tengah suku kata, /u/, /n/, /p/, /g/, dan /t/ pada akhir suku kata. Perubahan fonem yang terjadi pada anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar dalam menyanyikan lagu anak-anak, terjadi pada fonem /a/ menjadi /h/, fonem /r/ menjadi /l/ fonem /s/ menjadi /c/ fonem /m/ menjadi /k/.(2) dampak pelesapan dan perubahan fonem yaitu terjadi perubahan makna dalam syair lagu. Makna kata yang berubah terdapat pada kata /muda/ menjadi [mudah] kata muda bermakna belum cukup umur, sedangkan kata mudah bermakna tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu, kata /rupa/ menjadi [lupa], kata rupa bermakna keadaan yang tampak diluar, sedangkan kata lupa bermakna lepas dari ingatan, kata /memberi/ menjadi [membeli] kata memberi bermakna menyerahkan, kata /basah/ manjadi [baca] kata basah mengandung air atau bahan cair, sedangkan kata baca bermakna melafalkan apa yang tertulis, kata /muda/ menjadi [kuda], kata muda bermakna belum cukup umur, sedangkan kuda bermakna binatang.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah yang tujuan penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pelafalan anak tunarungu melalui kegiatan membaca di SLB B Karnnamanohara Yokyakarta. Pendeskripsian tersebut berdasarkan pelafalan fonem vokal dan konsonan siswa kelas IV SD. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan referensi kepada pengajar anak tunarungu mengenai pelafalan,serta secara praktis dapat digunakan sebagai bahan perkembangan pendidik dalam meningkatkan kemampuan persepsi bunyi pada sisiwa tunarungu, khususnya bagi orang tua untuk tetap melatih anak, meskipun anak telah menggunakan alat bantu dengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fonem vokal pada anak tunarungu dapat dilafalkan dengan fonem itu sendiri ketika berada diawal, tengah dan akhir silabel seperti fonem /a/, /u/, dan /o/.fonem vokal juga dapat bergeser dan melafalkan menjadi fonem lain ketika berada ditengah silabel yaitu fonem /i/, dan fonem yang bergeser saat berada di tengah silabel yaitu fonem /i/, /e/, dan /ə/.

Berdasarkan keempat uraian penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan dalam penelitian ini. Persamaan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Munirah, Akram BudimanYusuf dan Indiyanti, yaitu membahas mengenai perubahan fonem dalam menganalisa lagu anak-anak 5 tahun, sedangkan perbedaan dari penelitian yang di teliti oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah yaitu pelafalan pada anak tunarungu melalui kegiatan membaca.

2. Fonologi

Tiap perangkat dibidangi oleh ilmu yang berbeda-beda. Bunyi bahasa, misalnya dipelajari dan dikaji oleh ilmu bunyi atau sering disebut fonologi. Fonologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa, dengan tujuan agar para pembaca dapat membedakan bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dipadukan sehingga mengandung arti. Bukan hanya itu saja tujuan mempelajari fonologi tetapi masih ada beberapa tujuan, yaitu:

1. Dapat mengungkapkan mendeskripsikan secara tepat bunyi-bunyi, baik vokal maupun konsosnan
2. Agar kita dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (karena pengaruh dialek)
3. Dapat menyusun tata bahasa Indonesia maupun tata bahasa daerah
4. Memudahkan penelitian khususnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah

Menurut Crystal (1980:268) mengatakan bahwa fonologi adalah cabang linguistik yang menelaah sistem bunyi bahasa. Chaer (2009) mengatakan bahwa fonologi terbagi atas dua bagian yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan statusnya, apakah bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang kajian fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna kata. Lanjut Kridalaksana (1984: 51) mengatakan bahwa fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

Mengambil kesimpulan dari uraian diatas pendapat para ahli memberikan sifat tersendiri, artinya pendapat pertama bersifat luas dan pendapat yang lainnya bersifat sempit. Jadi, pada dasarnya bahwa fonologi itu dapat dilihat dalam arti luas dan arti sempit.

3. Fonetik

Fonetik menyelidiki bunyi bahasa dari sudut ucapan atau ujaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa fonetik adalah studi tentang bunyi-bunyi ujaran. Fonetik berusaha merumuskan secara teratur hal ihwal bunyi bahasa, bagaimana cara terbentuknya, berupa frekuensi, intensitas, timbrenya sebagai getaran udara dan bagaimana bunyi itu diterima oleh telinga.

Lacdforged (1973: 1), mengatakan bahwa fonetik adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa-bahasa dunia. Menurut Crystal (1980: 267) fonetik adalah ilmu yang menelaah cirri-ciri produksi bicara manusia khususnya bunyi yang digunakan dalam bicara serta menyiapkan metode untuk pemerian, klasifikasi dan transkripsi. Kemudian, Pike (1968: 246), fonetik adalah bunyi-bunyi bicara melalui ketentuan auditoris dan analisis berkenaan dengan gerakan artukulatoris.

Bunyi bahasa yang kita pakai itu tidak sendiri, dalam hal ini saling berdekatan, bersinggungan disebut asimilasi. Dengan kata lain proses asimilasi itu selalu berdampingan saling pengaruh-mempengaruhi. Asimilasi dalam pengertian basa berarti penyamaan. Dalam ilmu bahasa asimilasi berarti proses dimana dua bunyi yang tidak sama disamakan atau dijadikan hampir bersamaan. Asimilasi adalah pertemuan dua bunyi yang berdekatan yang terjadi penyesuaian,

perubahan, penambahan, peleburan apakah dalam satu kata atau dua bentuk atau tiga bentuk.

Menurut Verhaar (1982: 33), bahwa asimilasi adalah saling pengaruh yang terjadi antara bunyi yang berdampingan (bunyi kntingu) atau antara yang berdekatan tetapi dengan bunyi lain diantaranya dalam ujaran (bunyi diskret). Jadi, dua bunyi yang berdekatan dimana dua bunyi itu dijadikan hampir sama atau dengan tidak sama.

Dilihat dari wujudnya asimilasi itu dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: *Asimilasi fonetik* dan *Asimilasi fonemik*.

a. Asimilasi fonetik

Asimilasi fonetik adalah perubahan bunyi/lafal akibat dari dua konsonan atau vokal yang berdekatan (ucapan yang berubah). Dengan kata lain asimilasi fonetik ialah perubahan bunyi akibat bunyi yang berdekatan dalam batas satu bentuk saja.

Misalnya:

- standar → cara mengucapkan [t] berubah mengikuti [s]
- kijang kucing → karena adanya vokal [i] tinggi, sehingga [k] berubah menjadi [k] depan (k tetap dorsor velar).

b. Asimilasi fonemik

Asimilasi fonemik juga proses morfofonemik verhaar, (1988: 40), asimilasi fonemik menyebabkan penyesuaian fonem yang lain. Menurut Mansur padeta bahwa asimilasi fonemik dia dinamakan morfofonologi, artinya, pertemuan bunyi dalam dua bentuk pada kata yang terikat terjadi perubahan yaitu pada awalan atau akhiran yang saling mempengaruhi antara dua bunyi yang berbeda.

Berdasarkan uraian para linguistik diatas, dapat disimpulkan bahwa fonetik adalah menyelidiki bunyi yang bertugas untuk menelaah produksi bicara.

4. Fonemik

Fonemik adalah ilmu bunyi bahasa yang mempelajari tentang fonem (yang mempersoalkan tentang fonem). Fonem adalah unit terkencil atau kesatuan bahasa yang dapat membedakan makna. Pike (1968: 246), fonemik adalah ilmu yang menelaah tentang pengaturan struktur segmen-segmen bunyi dalam kaitannya dengan sistem bunyi dalam bahasa tertentu, untuk memberikan fonem suatu bahasa.

Kradilaksana (1984: 50), menyatakan bahwa fonemik merupakan (1) sistem fonem suatu bahasa. (2) prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa, dan (3) penyelidikan mengenai fonem suatu bahasa.

a. Identifikasi Fonem

Untuk mengetahui apakah sebuah bunyi fonem atau bukan, kita harus mencari sebuah satuan bahasa, lalu membandingkannya dengan satuan bahasa lain yang mirip dengan satuan bahasa yang pertama. Kalau ternyata kedua satuan bahasa maknanya maka berarti bunyi tersebut adalah sebuah fonem, karena dia bisa atau berfungsi membedakan makna satuan tersebut. Misalnya kata [paru] dan [baru] menjadi contoh sasaran fonemik. Sebab perbedaan [p] dan [b] itu menyebabkan berbedanya makna kata [paru] dan [baru] itu.

b. Klarifikasi Fonem

Jenis-jenis perubahan fonem

1. Fonem Segmental

Fonem segmental ialah fonem yang bisa dibagi. Contohnya, ketika kita mengucapkan “bahasa” maka nomina yang dibunyikan tersebut (fonem) bisa dibagi menjadi tiga suku kata yaitu Ba-ha-sa, atau dibagi menjadi lebih kecil lagi sehingga menjadi b-a-h-a-s-a

2. Fonem Suprasegmental

Fonem suprasegmental ialah sesuatu yang menyertai fonem tersebut baikbaik berupa tekanan suara (intonation), panjang pendek (pitch), dan getaran suara yang menunjukkan emosi tertentu. Contoh, ketika seseorang mengucapkan nomina, “ibu” secara datar tanpa diiringi oleh intonasi dan getaran-getaran tertentu, maka fonem yang mengandung nomina ibu tersebut hanya dapat dipahami maknanya sebagai ibu saja. Namun jika diucapkan dengan intonasi yang kasar, misalkan dengan getaran-getaran yang tidak biasa, maka ucapan tersebut mengandung kata kasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian serta tugas-tugas fonemik adalah menelaah satuan-satuan bunyi dengan kata lain fonemik khusus membahas atau mengelompokkan ruas-ruas bunyi bahasa (fonem).

5. Fonem

Fonem adalah unit terkecil atau kesatuan bahasa yang dapat membedakan makna. Adapun definisi lain dari fonem yaitu bunyi bahasa yang berbeda atau mirip kedengarannya. Dalam ilmu bahasa, fonem itu ditulis di antara dua garis miring (/.../). /p/ dan /b/ adalah dua fonem karena kedua bunyi itu membedakan arti. Contoh:

Pola - /pola/ : bola - /bola/
parang - /paraŋ/ : barang - /baraŋ/
peras - /pɤras/ : beras - /bɤras/

Fonem dalam bahasa mempunyai beberapa macam lafal yang bergantung pada tempatnya dalam atau suku kata. Fonem /p/ dalam bahasa Indonesia, misalnya, dapat mempunyai dua macam lafal. Bila berada pada awal suku kata, fonem itu dilafalkan secara lepas. Pada kata /pola/ misalnya, fonem /p/ itu diucapkan secara lepas untuk kemudian diikuti oleh fonem /o/. Bila berada pada akhir kata, fonem /p/ tidak diucapkan secara lepas, bibir kita masih tetap rapat tertutup waktu mengucapkan bunyi ini. Dengan demikian, fonem /p/ dalam bahasa Indonesia mempunyai dua variasi.

Salah satu bagian dari ilmu bahasa adalah menyangkut masalah fonem yang dipelajari dalam fonologi. Fonem sebagai bagian terkecil dari satu bunyi ujaran yang dapat membedakan arti yang berbeda-beda pada setiap bahasa. Adanya perbedaan ini menimbulkan berbagai macam bahasa dengan segala sifatnya sendiri. Oleh karena itu untuk meneliti atau mengetahui suatu bahasa perlu diketahui bagian terkecil dari bahasa itu sendiri yaitu fonemnya. Untuk mengetahui atau menentukan fonem dalam suatu bahasa ada dua cara yang dapat digunakan yaitu, menggunakan metode pasangan minimal dan distribusi fonem.

a. Menggunakan pasangan minimal

Pasangan minimal adalah bentuk-bentuk bahasa yang terkecil dan bermakna dalam sebuah bahasa (biasanya bermorfem tunggal) yang secara ideal sama. Kecuali satu bunyi yang tidak sama, Parera, (1979: 33). Pasangan minimal adalah

merupakan dua kata dasar yang berbeda, jumlahnya dan urutan bunyinya sama dan di dalamnya hanya berbeda satu bunyi dari sebuah pasangan minimal yang hanya dapat diperoleh dua fonem.

Jadi kesimpulan untuk menentukan fonem dengan memakai metode pasangan minimal, maka kita membuat dua kata kemudian kita cari bunyi yang berbeda makna. Dengan kata lain, cara ini dilakukan dengan memasang dua kata untuk mengontraskan kata. Pengontraskan ini bertujuan untuk membedakan makna dari dua kata yang berbeda unsure bunyinya. Dengan demikian bahwa pasangan minimal itu dapat mengubah makna atau arti dengan mencari posisi yang sama dalam perbedaan itu, apakah terletak pada posisi awal, tengah, dan akhir.

Adapun cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

NO.	Pengontraskan	Fonem kontras	Fonem	Jumlah fonem
1.	/lari/ : /cari/	/l/ : /c/	/l/ dan /c/	1 2
2.	/paku/ /baku/	/p/ : /b/	/p/ dan /b/	3 4
3.	/cara/ : /bara/	/c/ : /b/	/c/ dan /b/	5 6

Tabel diatas merupakan contoh penggunaan cara pasangan minimal dan ini dilakukan seterusnya sampai ditemukan fonem-fonem dari suatu bahasa tertentu.

b. Distribusi fonem

Cara ini merupakan kelanjutan dari cara pasangan minimal namun demikian, bukan berarti bahwa penggunaan cara distribusi fonem tidak dapat dilakukan sendiri tetapi penggunaan cara distribusi fonem lebih cocok diterapkan jika

peneliti ingin membandingkan antara satu bahasa dengan bahasa lain dalam hal penentuan atau jumlah fonem dari suatu bahasa.

Adapun cara penggunaan distribusi fonem yaitu, fonem-fonem yang telah ditemukan pada penggunaan metode pasangan minimal, didistribusikan kedalam penggunaan atau pencarian kata-kata yang ada dalam bahasa yang diteliti. Dengan demikian pada metode distribusi fonem ini juga dicari penempatannya dalam kata-kata atau posisi baik pada awal, tengah, maupun pada akhir. Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh dibawah ini, gambar penggunaan distribusi fonem yang sesuai dengan fonem-fonem yang ditemukan atau pada kata-kata yang ada dalam bahasa yang diteliti.

NO	Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1.	/a/	/api/	/kakak/	/bahaya/
2.	/i/	/ibu/	/masih/	/kaki/
1.	/b/	/badan/ /buta/	/sabtu/ /ubah/	/sebab/ /adab/
2.	/c/	/cari/	/suci/	-
3.	/d/	/dapat/	/sadar/	/abad/

Dan seterusnya begitupun dalam distribusi fonem semi-konsosnan dan distribusi konsosnan serta distribusi vokal seperti contoh yang digambarkan pada tabel diatas.

Dilihat dari uraian diatas bahwa dalam menggunakan metode pasangan minimal dan distribusi fonem dapat membedakan makna dan membandingkan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain dalam hal penentuan atau jumlah fonem dari suatu bahasa.

6. Lagu anak-anak usia dini

Lagu anak dalam arti luas adalah lagu yang diciptakan maupun disebarakan untuk dikenal anak-anak. Dalam pengertian yang lebih sempit, lagu anak adalah lagu rakyat asli, termasuk lagu-lagu yang dinyanyikan untuk anak-anak yang masih bayi, misalnya, lagu-lagu untuk menidurkan anak. Lagu-lagu yang dinyanyikan anak-anak berusia 3 sampai 7 tahun, dan nyanyian yang diwariskan nenek moyang.

Lagu anak menggunakan bahasa yang memberikan gambaran jelas dengan deretan ungkapan yang teratur sama, hitung-hitungan, tiruan bayi, suku kata, kata-kata tanpa arti. serta nada dan irama yang sederhana. Lagu anak-anak dalam bentuknya yang indah dan sederhana merupakan alat pendidik yang baik sekali. Perkembangan anak diuraikan dalam psikologi perkembangan. Ada empat teori utama tentang perkembangan anak yang dipergunakan dalam penelitian tentang tingkah laku anak. Melalui (<http://arti-defenisi-pengertian-info/>) diakses pada tanggal 6 juli 2018, yaitu: Teori pengamatan, teori psikoanalitik, teori belajar dan teori kognitif.

1. Teori Pengamatan

Teori pengamatan menyatakan bahwa dasar utama perubahan dalam perkembangan adalah pematangan, khususnya pematangan secara fisiologik (badaniah) terutama dalam sistem saraf. tingkah laku anak tumbuh seakan-akan mengikuti seperangkat pola perkembangan. Tingkah laku berubah bersama pertambahan usia. Perbedaan antara orang-orang lebih disebabkan oleh keturunan dari pada oleh lingkungan.

2. Teori Psikoanalitik

Teori psikoanalitik menyatakan bahwa anak tergerak oleh agresi dan berkembang melalui interaksi yang rumit antara kebutuhan mereka, berdasarkan naluri dan tuntutan lingkungan mereka. Tuntutan lingkungan yang mula-mula ditunjukkan oleh orang tua yang sayang akhirnya membatasi dan kemudian oleh versi anak itu sendiri tentang tuntutan orang tuanya. Anak berubah melalui konflik, terutama antara gerak hatinya sendiri dan tuntutan kenyataan. Penyelesaian yang berhasil dapat membuahakan perkembangan normal dan sebaliknya penyelesaian yang tidak berhasil dapat menyebabkan gangguan mental.

3. Teori Belajar

Teori belajar mengatakan bahwa perkembangan anak terutama bergantung pada pengalaman dengan ganjaran dan hukuman. Anak harus belajar memberikan tanggapan tertentu misalnya, berbicara tata karma dan tingkah laku. Mereka mempelajari tanggapan itu melalui asosiasi mereka dengan rangsangan. Teori belajar ini didasari oleh dua eksperimen belajar, yaitu eksperimen tentang perolehan belajar di kelas dan eksperimen tentang perolehan belajar instrumental.

4. Teori Kognitif

Teori kognitif memandang anak sebagai pemecah masalah yang aktif. Teori ini menekankan peranan motivasi anak yang alamiah sebagai factor kunci dalam perkembangan. Motivasi ini meliputi keinginan anak untuk member kepuasan kepada keingintahuan mereka, untuk menguasai tugas-tugas yang menantang atau mengurangi ketidaktepatan dan kebimbangan anak itu di dunia. Menurut teori ini, anak-anak membentuk teori mereka sendiri tentang dunia ini

dan hubungan antara aspek-aspeknya yang berbeda. Teori anak ini mula-mula sederhana, tetapi makin menjadi realistis setelah diuji terhadap pengalaman si anak. Teori perkembangan kognitif menggambarkan secara terperinci bagaimana anak yang sedang tumbuh mengubah pemikiran mereka tentang jumlah, sebab, waktu, tempat dan moralitas. Mula-mula anak mengisi dunianya dengan aktivitas mereka sendiri. Lalu mereka bergerak ke seperangkat generalisasi yang terbatas, berdasarkan pengetahuan mereka sendiri tentang kasus-kasus tertentu. Akhirnya mereka mendapatkan kemampuan untuk membuat generalisasi yang sah dan abstrak tentang sifat kenyataan.

Pertanyaan anak timbul dari sikap anak yang ingin menyelidiki. Dengan memperoleh jawaban yang benar, anak memperoleh pengetahuan yang diinginkannya. Dengan demikian ia memperkaya dan menambah keterangan tentang gambaran dunia atas inisiatif sendiri. Bentuk pertanyaan dalam ujaran adalah “apa itu?”

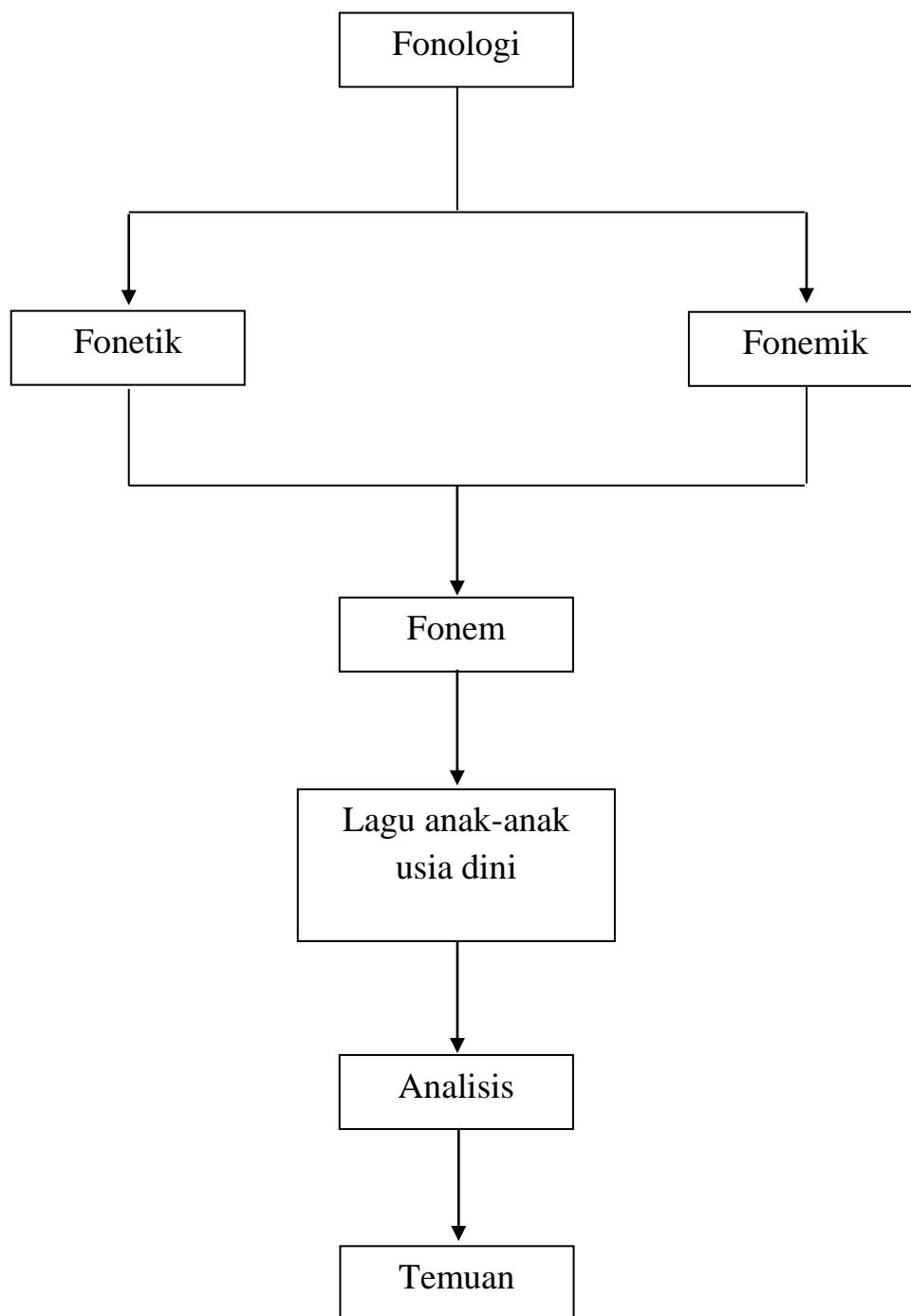
Pada tahun pertama udah terlihat bentuk-bentuk pendahuluan sikap bertanya yang diungkapkan dengan mimik. Nada bertanya mulai pada tahun kedua dalam kata-kata yang mempunyai arti yang samar-samar, misalnya ‘mobil’. Setelah anak menguasai sejumlah nama, ia menemukan fungsi nama dan beralih ke pertanyaan tentang nama, setelah ia menguasai bentuk ujaranya secara menirukan. Dari barang-barang yang ditanyakan dengan “apa”, anak mulai menggunakan cara-cara bertanya yang lain. Sesudah pertanyaan “apa” dan “dimana?” (stadium benda), menyusul pertanyaan “apa yang dikerjakan” (stadium perbuatan), lalu pertanyaan “bagaimana?” (stadium cara). Pertanyaan berikutnya “untuk apa?”, disusul

pertanyaan tentang sebab-musabab “dari mana”, “ada apa”, dan selanjutnya pertanyaan “kapan” yang berhubungan dengan masa yang akan datang. Dan akhirnya pertanyaan “kapan” yang berkaitan dengan masa yang sudah lampau. Sesuai dengan lingkungan bicara dan tingkah perkembangan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini.

Kurangnya kemampuan anak di TK Guppi Bontomanai dalam melafalkan lagu dan masih belum sempurna dalam pelafalan ketika bernyanyi, sehingga ada beberapa anak masih kesulitan melafalkan fonem fonem tertentu. Maka dari itu peneliti memfokuskan pada pelafalan fonem dengan tujuan agar pelepasan dan perubahan fonem dalam menyanyikan lagu itu akan lebih sempurna dalam pelafalannya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan kedalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6). Sementara itu, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, dan suatu sistem peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1998: 63).

Dengan pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan wujud perubahan fonem. Metode deskriptif menyarankan bahwa peneliti yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengamatan pelafalan pada setiap anak di TK Guppi Bontomanai.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, adalah peserta didik dari TK Guppi Bontomanai yang bertujuan mengamati pelafalan serta pengucapan yang diucapkan pada saat menyanyikan lagu diantaranya lagu balonku, tik tik tik bunyi hujan, pelangi, ambilkan bulan dan cicak cicak di dinding.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab rumusan masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dengan anak atau peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dimulai, yaitu budaya menyanyikan lagu dalam kelas.

2. Wawancara

Pengambilan data dengan metode wawancara individu dan terstruktur, subjek wawancara berhadapan dengan satu pewawancara dan ada panduan yang jelas serta terperinci untuk melakukan wawancara. Kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui pendapat mereka tentang kebiasaan yang sering dilakukan setiap hari pada saat peserta didik menyanyikan sebuah lagu.

3. Rekam

Peneliti mengumpulkan data dengan cara merekam, guna untuk mengetahui pelafalan bunyi yang dinyanyikan oleh anak yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai satu persatu anak dan menyuruh anak untuk bernyanyi sesuai dengan lagu yang ditentukan oleh peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan analisis lagu. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pelesapan dan perubahan fonem pada saat menyanyikan lagu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendeskripsian digunakan untuk mengetahui semua tujuan yang diadakan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan secara mendetail hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini mengambil objek penelitian sebanyak 21 anak didik yang berusia 5 tahun dan enam buah lagu yang mengalami pelepasan dan perubahan fonem, yaitu : lagu Balonku, Potong Bebek Angsa, Pelangi, Naik Kereta Api, Cicak di Dinding dan Naik Ke Puncak Gunung.

1. Balonku

Balonku ada lima
rupa-rupa warna
merah kuning kelabu
merah muda dan biru
meletus balon hijau, DOR
hatiku sangat kacau
balonku tinggal empat kupegang erat-erat.

2. Cicak di Dinding”

cicak-cicak di dinding
diam diam merayap
datang seekor nyamuk
hap ... lalu ditangkap

3. Potong Bebek Angsa”

Potong bebek angsa
masak dikuali
nona minta dansa
dansa empat kali
sorong ke kiri
sorong ke kanan
lala lala lala lala la la la
sorong ke kiri
sorong ke kanan
lala lala lala lala la la la.

4. Naik Kereta Api

Naik kereta api ... tut ... tut ... tut
Siapa hendak turut
Ke Bandung ... Surabaya
Bolehlah naik dengan percuma
Ayo temanku lekas naik
Keretaku tak berhenti lama

Cepat kretaku jalan ...tut...tut...tut
Banyak penumpang turut
K’retaku sudah penat
Karena beban terlalu berat
Di sinilah ada stasiun
Penumpang semua turun

5. Pelangi

Pelangi pelangi
Alangkah indahmu,
Merah kuning hijau
di langit yang biru,
Pelukismu agung
Siapa gerangan,
Pelangi pelangi
Ciptaan Tuhan

6. Naik Ke Puncak Gunung

Naik - naik, ke puncak gunung
tinggi - tinggi sekali
Naik - naik, ke puncak gunung
tinggi - tinggi sekali
Kiri - kanan kulihat saja
banyak pohon cemara
Kiri - kanan kulihat saja
banyak pohon cemara

Pemilihan objek penelitian berdasarkan pada usia kronologis sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga membuktikan secara konkret hasil penemuan yang menjadi target penelitian. Berdasarkan penyajian yang dikemukakan, berikut akan dibahas pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak anak dan pelesapan dan perubahan fonem terhadap makna kata dan syair lagu. Pada bab ini diuraikan secara rinci penelitian terhadap pelesapan

dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai.

1. Analisis Pelepasan dan Perubahan Fonem

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar untuk diterjemahkan, karena pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar dipahami oleh mitra tuturnya dalam fonemnya secara tepat, karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Pemerolehan bahasa yang diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh anak-anak mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap 'bahasa ibu' mereka atau yang sering dikenal dengan bahasa yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini pemerolehan bahasa pada anak akan membawa anak pada kelancaran dan kefasihan anak dalam berbicara. Rentang umur di usia balita umumnya mempunyai kemampuan dalam menyerap sesuatu dan ingatan cenderung lebih cepat dibandingkan usia di atas balita. Sehingga dalam usia tersebut sebaiknya mendapat pemerolehan bahasa yang baik, anak harus selalu dirangsang dengan sesuatu yang bersifat pedagogik atau pendidikan. Pendidikan bahasa pada anak harus selalu ditingkatkan untuk memperoleh hasil berbicara yang baik.

Pelafalan tuturan anak yang belum sempurna, misalnya dalam pelafalan terdapat pelepasan dan perubahan fonem. Pelepasan dan perubahan fonem terjadi karena anak-anak belum dapat melafalkan fonem-fonem tertentu.

Selain itu, pelesapan dan perubahan fonem itu terjadi karena sekeliling anak menggunakan pengucapan dengan menirukan pengucapan anak tersebut, hal seperti ini memengaruhi penerimaan anak dan berakhir pada pemerolehan ujaran yang sempurna dan dapat mengubah fonem dan mempunyai makna yang berbeda. Perkembangan pribadi anak dimulai dengan semakin berkembangnya fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan. Usia TK disebut sebagai masa peka belajar, dan masa-masa ini segala potensi kemampuan dapat dikembangkan secara optimal dengan bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak. Selama usia prasekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan system fonologi tetapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai untuk membedakan makna. Perkembangan bahasa anak usia TK memang belum sempurna karena bahasa yang digunakan anak banyak dipengaruhi oleh bahasa yang dipakai orang-orang terdekat yang ada disekitarnya. Bahasa adalah system bunyi ujar, oleh karena itu, objek utama kajian linguistik adalah bahasa lisan, yaitu bahasa dalam bentuk bunyi ujar.

a. Pelesapan Fonem Vokal

1. Pelesapan fonem /u/ pada awal suku kata

Pelesapan fonem /u/ pada awal suku kata dialami oleh Muh Saldi dalam menyanyikan lagu “Potong Bebek Angsa”, yaitu pada kata *kuali* dilafalkan *kali*.

Adapun pelesapan fonem vokal pada awal suku kata yang ditemukan pada data diatas, kata /ada/ yang sesuai dengan kaidah

BI mengalami pelesapan ketika Muh Saldi menyanyikan lagu Potong Bebek Angsa dia melafalkannya menjadi [*kali*].

b. Pelesapan Fonem Konsosnan

1. Pelesapan fonem konsosnan /n/ pada awal suku kata Nur Aisyah dalam menyanyikan lagu potong bebek angsa, yaitu pada kata /nona/ dilafalkan [*ona*].
2. Pelesapan fonem konsosnan /c/ pada awal suku kata dialami oleh Rahmawati dalam menyanyikan lagu Cicak di Dinding yaitu kata /cicak/ dilafalkan [*icak*].
3. Pelesapan fonem konsonan /k/ pada akhir suku kata dialami oleh Muh Akil dalam menyanyikan lagu Naik Ke puncak Gunung, yaitu pada kata /naik/ dilafalkan [*nai*]. Dan Putri Salsabila saat menyanyikan lagu yang sama, pada kata /muda/ menjadi [*mudah*], fonem konsonan /h/ pada akhir suku katanya
4. Pelesapan fonem konsosnan /g/ pada tengah suku kata dialami oleh Naura Husaini dalam menyanyikan lagu Naik kepuncak Gunung, yaitu pada kata /tinggi/ dilafalkan [*tingi*].
5. Pelesapan fonem konsosnan /g/ pada akhir suku kata dialami oleh Alya Jamaluddin dalam menyanyikan lagu Potong Bebek Angsa, yaitu pada kata /potong/ dilafalkan [*poton*]. Dan dialami oleh Supriadi Syam menyanyikan lagu yang sama, yaitu pada kata /sorong/ dilafalkan [*soron*].

6. Pelesapan fonem konsonan /k/ pada akhir suku kata dialami oleh Mifhatul Jannah dalam menyanyikan lagu Cicak Didinding, yaitu pada kata /cicak/ dilafalkan [*cica*].
7. Pelesapan fonem konsonan /h/ pada akhir suku kata dialami oleh Masita dalam menyanyikan lagu Pelangi, yaitu pada kata /merah/ dilafalkan [*mera*]. Dan dialami juga oleh Sadri Sarif menyanyikan lagu yang sama, pada kata /agung/ dilafalkan [*agun*].
8. Pelesapan fonem konsonan /g/ pada akhir suku kata dialami oleh Nur Asirah dalam menyanyikan lagu Pelangi, yaitu pada kata /kuning/ dilafalkan [*kunin*].
9. Pelesapan fonem konsonan /g/ pada akhir suku kata dialami oleh Muh Fahreza dalam menyanyikan lagu Cicak Didinding, pada kata /dinding/ dilafalkan [*dindin*].

Adapun kata yang mengalami pelesapan fonem konsonan pada awal, tengah, dan akhir suku kata yang ditemukan pada data di atas, kata /kuali/ yang sesuai dengan BI mengalami pelesapan ketika menyanyikan lagu menjadi [*kali*], kata /cicak/ menjadi [*icak*], kata /tinggi/ menjadi [*tingi*], kata /potong/ menjadi [*poton*], kata /sorong/ menjadi [*soron*], kata /nona/ menjadi [*ona*], kata /merah/ menjadi [*mera*], kata /agung/ menjadi [*agun*], kata /kuning/ menjadi [*kunin*], dan kata /dinding/ menjadi [*dindin*].

c. Perubahan Fonem

Perubahan fonem yang terjadi pada anak-anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai.

1. Perubahan fonem /e/ menjadi /a/

Perubahan fonem /e/ menjadi /a/ pada awal suku kata yang dilakukan oleh Yudha Satria saat menyanyikan lagu Balonku, yaitu pada kata /empat/ dilafalkan [*ampat*].

2. Pelesapan fonem /r/ menjadi /l/

Pelesapan fonem /r/ menjadi /l/ pada tengah suku kata yang dilakukan oleh Putri Salsabila saat menyanyikan lagu Pelangi, yaitu pada kata /biru/ dilafalkan [*bilu*]. Di lagu yang sama Muh Akil pada kata /gerakan/ dilafalkan [*gelangan*].

3. Pelesapan fonem /y/ menjadi /j/

Pelesapan fonem /y/ menjadi /j/ pada tengah suku kata yang dilakukan oleh Aina Talita pada saat menyanyikan lagu Naik Kereta Api, yaitu pada kata /Surabaya/ dilafalkan [*surabaja*].

4. Perubahan fonem /r/ menjadi /l/

Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada tengah suku kata dilakukan oleh Muh Alif dalam menyanyikan lagu Balonku, yaitu pada kata /rupa/ dilafalkan [*lupa*].

5. Perubahan fonem /r/ menjadi /l/

Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada tengah suku kata yang dilakukan oleh Rifki Syahrul pada saat menyanyikan lagu Balonku, yaitu pada kata /warnaya/ dilafalkan [*walnanya*].

6. Pelesapan fonem /r/ menjadi /y/

Pelesapan fonem /r/ menjadi /y/ pada tengah suku kata yang dilakukan oleh Muh Aidil pada saat menyanyikan lagu Pelangi, yaitu pada kata /biru/ di [biyu]. Dan dilagu yang sama yang dilakukan oleh Nur Azizah, yaitu pada kata /palangi/ dilafalkan [peyangi] karena fonem /l/ berubah menjadi fonem /y/.

Adapun perubahan fonem yang ditemukan pada data diatas yaitu pada kata /balon/ mengalami perubahan menjadi [bayon], kata /empat/ menjadi [ampat], kata /biru/ menjadi /bilu/, kata /gerangan/ menjadi [gelangan], kata /Surabaya/ menjadi [surabaja], kata /warnanya/ menjadi [warnanya], kata /biru/ menjadi [biyu], dan pada kata /pelangi/ menjadi [peyangi].

2. Dampak Pelesapan dan Perubahan Fonem Terhadap Makna Syair Lagu

Dampak dari pelesapan dan perubahan fonem yang mengubah makna kata terjadi pada kata /kuali/ menjadi [kali] pada awal suku kata. Pada kata /cicak/ menjadi [cica] pada akhir suku /tinggi/ menjadi [tingi] pada tengah suku kata yang dilakukan oleh Naura Husaini, kata /potong/ menjadi [poton] pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Alya Jamaluddin, kata /sorong/ menjadi [soron] pada akhir suku kata dilakukan oleh Supriadi Syam, kata /rupa/ menjadi [lupa] pada awal suku kata dilakukan oleh Nur Aisyah, kata /nona/ menjadi [ona] pada akhir suku

kata dilakukan oleh Muh Saldi, kata /merah menjadi [*mera*] pada akhir suku kata dilakukan oleh Masita, kata /agung/ menjadi [*agun*] pada akhir suku kata dilakukan oleh Sadri Sarif, kata /kuning/ menjadi [*kunin*] pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Nur Asirah, kata /dinding/ menjadi [*dindin*] pada akhir suku kata dilakukan oleh Muh Fahreza, dan pada kata /muda/ menjadi [*mudah*] pada akhir suku katanya dilakukan oleh Putri Salsabiula.

Dampak pelesapan dan perubahan fonem yang mengubah makna kata yang dilakukan oleh Muh Alif kata /rupa/ menjadi [*lupa*] dan kata /muda/ menjadi [*mudah*]. Kata /rupa/ menjadi [*lupa*] kata rupa bermakna keadaan yang tampak diluar, sedangkan kata lupa bermakna lepas dari ingatan atau lupa ingatan. Kata /muda/ menjadi [*mudah*] kata muda bermakna belum cukup umur, sedangkan kata mudah tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian secara keseluruhan yang akan diambil dari proses analisis data untuk menjelaskan topik utama tentang pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai. Dalam proses analisis data yang digunakan peneliti adalah anak usia 5 tahun yang sedang melakukan kegiatan menyanyi.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Guppi Bontomani tepatnya di Dusun Bontomani, Desa Kalebarembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. TK Guppi ini mempunyai 3 ruangan, yaitu 1 ruangan belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan , sekaligus untuk menyimpan buku-buku, dan taman bermain di pekarangan sekolah. Ruangan kelas terdiri dari kelas B1 dan B2, B1 sebanyak 24 anak didik dan B2 sebanyak 25 kelas B1 untuk anak usia 4-5 tahun dan kelas B2 untuk anak usia 5-6 tahun.

Menurut Kridalaksana dalam kamus linguistik, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam Fonologi bukan bunyi sembarang bunyi, melainkan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan ataupun tulis yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam Fonologi kita sebut dengan istilah *fonem*.

Fonem tidak memiliki makna, tapi peranannya dalam bahasa sangat penting karena fonem dapat membedakan makna. Misalnya saja fonem [l] dengan [r]. Jika kedua fonem tersebut berdiri sendiri, pastilah kita tidak akan menangkap makna. Akan tetapi lain halnya jika kedua fonem tersebut kita gabungkan dengan fonem lainnya seperti [m], [a], dan [h], maka fonem [l] dan [r] bisa membentuk makna /marah/ dan /malah/. Bagi orang Jepang kata marah dan malah mungkin mereka

anggap sama karena dalam bahasa mereka tidak ada fonem [l]. Oleh karena itulah sangat penting bagi kita untuk mempelajari Fonologi.

Menurut Hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik biasanya dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Dalam bidang fonologi, anak usia 5 tahun pada umumnya sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, maupun dengan yang lebih tua, termasuk orang tuanya. Definisi yang umum tentang fonem ditemukan oleh Lyons adalah bunyi yang secara definisi berbeda dalam lingkungan yang sama, yang berpengaruh untuk membedakan kata-kata yang berlainan. Misalnya /l/ dan /r/ adalah fonem-fonem yang berbeda dalam bahasa Inggris karena membedakan pasangan kata-kata misalnya: kata *light* dan *right*, *lot* dan *rot* dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia terdapat juga, yaitu *buku* dan *kuku*, dan sebagainya. Fonem adalah unsur bahasa terkecil yang dapat membedakan arti atau makna. Berdasarkan definisi di atas maka setiap bunyi bahasa baik segmental maupun suprasegmental apabila terbukti dapat membedakan arti dapat disebut fonem.

Kadang-kadang bahasa yang dipergunakan oleh si anak, masih belum sempurna dan masih terdapat pelesapan dan perubahan bunyi yang sering

dikeluarkan dalam ucapannya sehari-hari. Pada saat anak berusia 5 tahun perbendaharaan bahasanya semakin banyak dan dapat membuat kalimat yang sesuai dengan tata bahasa, meskipun masih banyak yang belum dapat mereka lakukan dengan bahasanya.

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar dialami oleh mitra tuturnya. Untuk menjadi mitra tutur pada anak untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak, mitra tutur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media disekitar untuk menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan kepada mitratuturnya di dalam berbicara. Selain masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih menguasai keterbatasan dalam kosa kata dan pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tepat.

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu mengumam maupun membeo. Menurut pendapat

Dyson bahwa perkembangan berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, hal ini tidak sama dengan menulis. Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang bertalian dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas, misalnya dengan orang di sekitarnya lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara.

Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya.

Selama usia prasekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi mana

yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi berkaitan dengan proses konstruksi suku kata yang terdiri dari gabungan vokal dan konsonan. Bahkan dalam babbling, anak menggunakan konsonan-vokal (KV) atau konsonan-vokal-konsonan (KVK). Kemampuan menyanyikan lagu anak-anak pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai terdapat 20 anak yang mengalami pelepasan dan perubahan fonem, baik di awal suku kata, tengah suku kata, dan akhir suku kata.

Telah dikemukakan dalam bab II, menurut Kradilaksana (1984: 51) mengatakan bahwa fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Sedangkan Crystal (1980: 268) mengatakan bahwa fonologi adalah cabang linguistik yang menelaah system bunyi bahasa.

Menurut Abdul Chaer (2014: 1) secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti 'bunyi', dan logi berarti 'ilmu'. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Menurut status hierarki suatu bunyi terkecil yang menjadi objek kajiannya. Fonologi terbagi atas dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik.

Fonetik adalah menyelidiki bunyi bahasa dari sudut ucapan atau ujaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa fonetik adalah studi tentang bunyi-bunyi ujaran. Fonetik berusaha merumuskan secara teratur hal ihwal bunyi bahasa, bagaimana

cara terbentuknya, berupa frekuensi, intensitas, timbrenya sebagai getaran udara dan bagaimana bunyi itu diterima oleh telinga.

Bunyi bahasa yang kita pakai itu tidak sendiri, dalam hal ini saling berdekatan, bersinggungan disebut asimilasi. Dengan kata lain proses asimilasi itu selalu berdampingan saling pengaruh-mempengaruhi. Asimilasi dalam pengertian basa berarti penyamaan. Dalam ilmu bahasa asimilasi berarti proses dimana dua bunyi yang tidak sama disamakan atau dijadikan hampir bersamaan. Asimilasi adalah pertemuan dua bunyi yang berdekatan yang terjadi penyesuaian, perubahan, penambahan, peleburan apakah dalam satu kata atau dua bentuk atau tiga bentuk.

Menurut Verhaar (1982: 33), bahwa asimilasi adalah saling pengaruh yang terjadi antara bunyi yang berdampingan (bunyi kontinuu) atau antara yang berdekatan tetapi dengan bunyi lain diantaranya dalam ujaran (bunyi diskret). Jadi, dua bunyi yang berdekatan dimana dua bunyi itu dijadikan hampir sama atau dengan tidak sama. Dilihat dari wujudnya asimilasi itu dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: *Asimilasi fonetik* dan *Asimilasi fonemik*.

Sedangkan fonemik adalah ilmu bunyi bahasa yang mempelajari tentang fonem (yang mempersoalkan tentang fonem). Fonem adalah unit terkecil atau kesatuan bahasa yang dapat membedakan makna. Pike (1968: 246), fonemik adalah ilmu yang menelaah tentang pengaturan struktur segmen-segmen bunyi dalam kaitannya dengan sistem bunyi dalam bahasa tertentu, untuk memberikan fonem suatu bahasa.

Kradilaksana (1984: 50), menyatakan bahwa fonemik merupakan (1) sistem fonem suatu bahasa. (2) prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa, dan (3) penyelidikan mengenai fonem suatu bahasa.

Bila penelitian ini diartikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ariani, jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, penelitiannya menggunakan penelitian analisis. Penelitiannya bertujuan memaparkan perubahan fonem yang terjadi dalam bercakap-cakap pada anak *down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kastapura. Kedua, anak-anak *Down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kastura saat melakukan kegiatan bercakap-cakap, mengalami pelesapan pada hamper semua fonem. Ketiga, perubahan dan pelesapan fonem terjadi pada anak-anak *Down syndrome* dapat merubah makna kata sebenarnya. Makna kata yang berubah misalnya kata *rambut* menjadi *kabut*, *pulang* menjadi *uang*, *satu* menjadi *sagu*, *timun* menjadi *imun*, *kapal* menjadi *apal*, *krim* menjadi *tim*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah yang tujuan penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pelafalan anak tunarungu melalui kegiatan membaca di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. Pendeskripsian tersebut berdasarkan pelafalan fonem vokal dan konsonan siswa kelas IV SD. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan referensi kepada pengajar anak tunarungu mengenai pelafalan, serta secara praktis dapat digunakan sebagai bahan perkembangan pendidik dalam meningkatkan kemampuan persepsi

bunyi pada sisiwa tunarungu, khususnya bagi orang tua untuk tetap melatih anak, meskipun anak telah menggunakan alat bantu dengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fonem vokal pada anak tunarungu dapat dilafalkan dengan fonem itu sendiri ketika berada diawal, tengah dan akhir silabel seperti fonem /a/, /u/, dan /o/.fonem vokal juga dapat bergeser dan melafalkan menjadi fonem lain ketika berada ditengah silabel yaitu fonem /i/, dan fonem yang bergeser saat berada di tengah silabel yaitu fonem /i/, /e/, dan /ə/.

Dilihat dari dua penelitian diatas sangat jelas persamaanya, yaitu sama-sama mengkaji aspek kebahasaan yang menyangkut tentang fonologi dan sumber data yang diteliti adalah anak-anak. Semua penelitian yang sudah ada memang sangat bervariasi dalam hal menganalisis perubahan fonem, akan tetapi pasti ada bentuk perbedaan dalam melakukan penelitian. Mulai dari perumusan masalah, landasan teori yang digunakan, metode dan tekkn dalam mengolah data penelitian. Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian lain terletak pada objek penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Peneliti mengambil objek anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai dalam menyanyikan lagu anak-anak. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelesapan dan perubahan fonem dalam nyanyian lagu anak anak di TK Guppi Bontomanai. Hal ini dillakukan oleh peneliti dalam meneliti pelesapan dan perubahan fonem. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari hasil analisis fonem yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai, yaitu:

pelesapan fonem vokal yang mengalami pelesapan yaitu fonem /k/ pada awal suku kata terdapat pada lagu Potong Bebek Angsa. Adapun pelesapan fonem vokal pada awal suku kata yang ditemukan pada data di atas, kata /rupa/ yang sesuai dengan kaidah BI mengalami pelesapan ketika Nur Aisyah menyanyikan lagu balonku melafalkan menjadi [upa]. Pelesapan fonem konsonan yang mengalami pelesapan yaitu fonem /k/ pada akhir suku kata, dinyanyikan oleh Rahmawati pada lagu Cicak di dinding, yaitu kata /cicak/ dilafalkan [cica]. Fonem /g/ pada tengah suku kata, dinyanyikan oleh Naura Husaini pada lagu Naik ke Puncak Gunung, yaitu kata /tinggi/ dilafalkan [tingi] fonem /g/ pada akhir suku kata, dinyanyikan oleh Alya Jamaluddin pada lagu Potong Bebek Angsa, yaitu kata /potong/ dilafalkan [poton]. Fonem /g/ pada akhir suku kata, dinyanyikan oleh Supriadi Syam pada lagu Naik ke Puncak Gunung, yaitu kata /sorong/ dilafalkan menjadi [soron]. Fonem /u/ pada akhir suku kata, yang dinyanyikan oleh Muh Saldi pada lagu Potong Bebek Angsa, yaitu kata /nona/ dilafalkan menjadi [ona]. Fonem /h/ pada akhir suku kata, dinyanyikan oleh Masita pada lagu Pelangi, yaitu kata /merah/ dilafalkan menjadi [mera]. Fonem /g/ pada akhir suku kata, yang dinyanyikan oleh Sadri Sarif pada lagu Pelangi, yaitu kata /agung/ dilafalkan menjadi [agun]. Fonem /g/ pada akhir suku kata, dinyanyikan oleh Nur Asirah pada lagu Balonku, yaitu kata / kuning/ dilafalkan menjadi [kunin]. Fonem /g/ pada akhir suku kata, yang dinyanyikan oleh Muh Fahreza pada lagu Cicak di Dinding, yaitu kata /dinding/ dilafalkan menjadi [dindin].

Fonem yang mengalami perubahan yaitu: fonem /e/ menjadi /a/, fonem /r/ menjadi /l/, fonem /r/ menjadi /l/, fonem /r/ menjadi /j/, fonem /r/ menjadi /l/,

fonem /r/ menjadi/y/, fonem /l/ menjadi /y/. Adapun kata perubahan fonem yang ditemukan pada data diatas adalah: kata /empat/ menjadi [ampat], kata /biru/ menjadi [bilu], kata /gerakan/ menjadi [gelangan], kata /Surabaya/ menjadi [surabaja], kata /warnanya/ menjadi [walnanya], dan kata /pelangi/ menjadi [peyangi]. Seperti contoh di atas tadi, konsonan /r/ pada kata /biru/ diganti dengan konsonan /l/ menjadi [bilu]. Disamping konsosnan-konsonan tersebut di atas, nampaknya pada umur 5 tahun masih banyak yang belum bisa membedakan antara fonem /l/ dan /r/. Bunyi /r/ dan /l/ sama-sama berada pada titik artikulasi alveolum, dengan demikian perubahan ini wajar bagi anak seusia mereka.

Dampak dari pelesapan dan perubahan fonem pada nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai saat menyanyikan lagu anak-anak, yaitu terjadi perubahan makna kata dalam syair lagu. Makna kata yang berubah terdapat pada kata /muda/ menjadi [mudah], kata muda bermakna belum cukup umur sedangkan kata mudah bermakna tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Kata /rupa/ menjadi [lupa], kata rupa bermakna keadaan yang tampak di luar sedangkan kata lupa bermakna lepas dari ingatan atau hilang ingatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa anak-anak berusia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai dalam menyanyikan lagu anak-anak terdapat 20 anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem dan enam buah lagu yang mengalami pelesapan dan perubahan, yaitu : lagu lagu Balonku, Potong Bebek Angsa, Pelangi, Naik Kereta Api, Cicak di Dinding dan Naik Ke Puncak Gunung.

Pelesapan fonem vokal /u/ pada tengah suku kata.

Perubahan fonem konsonan /n/ pada awal suku kata. Perubahan konsosnan /c/ pada awal suku kata. Perubahan konsosnan /k/ pada akhir suku kata. Perubahan konsonan /g/ pada akhir suku kata. Perubahan konsonan /k/ pada akhir suku kata. Perubahan konsonan /g/ pada tengah suku kata Perubahan konsonan /h/ pada akhir suku kata. Perubahan konsonan /g/ pada akhir suku kata

Pelesapan pada fonem /n/, /c/ pada awal suku kata, /g/, /u/, pada tengah suku kata, /k/, /h/, dan /g/ pada akhir suku kata. Pelesapan yang sering terjadi pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai, yaitu pada fonem /r/ dan /g/.

Perubahan fonem terjadi pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai saat menyanyikan lagu anak-anak, yaitu terjadi pada fonem /e/ menjadi /a/, fonem /r/ menjadi /l/, fonem /r/ menjadi /y/, dan fonem /l/ menjadi /y/.

Dampak dari pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi pada anak usia 5 tahun di TK Guppi Bontomanai saat menyanyikan lagu anak-anak yaitu terjadi pada perubahan makna kata. Makna kata yang berubah terdapat pada kata */muda/* menjadi [*mudah*] kata muda bermakna belum cukup umur, sedangkan kata mudah bermakna tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Kata */rupa/* menjadi [*lupa*], kata rupa bermakna keadaan yang tampak diluar, sedangkan kata lupa bermakna lepas dari ingatan atau hilang ingatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, para linguis melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelesapan dan perubahan fonem dalam nyanyian lagu anak usia 5 tahun TK Guppi Bontomanai, Karena sampai saat ini penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem masih minim, disamping itu untuk menggali lebih dalam pelesapan dan perubahan fonem pada anak usia 5 tahun. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi para peneliti lain yang hendak meneliti pelesapan dan perubahan fonem. Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan dan wawasan peneliti dalam mendiskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pelesapan dan perubahan fonem pada anak usia 5 tahun, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran fonologi pada bahasan fonem. Untuk kedepannya para peneliti khususnya di bidang bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Yunita. 2012. Perubahan dan Pelepasan Fonem Dalam Kegiatan Bercakap Cakap pada Anak Down Syndromedi Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura. http://eprints.ums.ac.id/21036/1/HALAMAN_DEPAN.pdf (diakses tanggal 12 Juni 2018).
- Crystal, David. 1980. *What linguistics*. Third Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lacdforged, Peter. 1973. *Preliminaries to Linguistic Phonetics*. Chicago and London: The Univesity Of Chicago Press.
- Masitoh, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, lexi. J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. Dkk. 2018. *Pelepasan dan Perubahan Fonem dalam menyanyikan Lagu Anak – Anak pada Anak usia 5 Tahun TK Uminda Makassar*. FB: Universitas Andalas
- Nazir, moh. 1998. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Pike, Kenneth L. 1961. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing* Ann Arbor: The University of Michigan Press. Verhaar J.W.M.

2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
Perss

Utari, D.E. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-Kanak Aisyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara*. <http://repository.ump.ac.id/6983> (diakses tanggal 6 juli 2018)

Santoso, Sogeng. 2007. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Citra mandiri

Verhaar, J. M. 1982. *pengantar linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.

KORPUS DATA PENELITIAN

PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM PADA NYANYIAN LAGU ANAK USIA 5 TAHUN TK GUPPI BONTOMANAI

No.	PENELITIAN	PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM	KETERANGAN
1.	PELESAPAN FONEM	Pelesapan fonem /u/ pada awal suku kata yang dilakukan oleh Muh Saldi dalam menyanyikan lagu potong bebek angsa	Kata / <i>ku</i> ali/ dilafalkan menjadi / <i>k</i> ali/
		Pelesapan fonem /n/ pada awal suku kata yang dilakukan oleh Nur Aisyah dalam menyanyikan lagu potong bebek angsa	Kata / <i>nona</i> / dilafalkan menjadi / <i>ona</i> /
		Pelesapan fonem /c/ pada awal suku kata yang dilakukan oleh Rahmawati dalam menyanyikan lagu cicak di dinding	Kata / <i>cicak</i> / dilafalkan menjadi / <i>icak</i> /
		Pelesapan fonem /g/ pada tengah suku kata yang dilakukan oleh Naura Husaini dalam menyanyikan lagu naik ke puncak gunung	Kata / <i>tinggi</i> / dilafalkan menjadi / <i>tingi</i> /
		Pelesapan fonem /g/ pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Alya Jamaluddin dalam menyanyikan lagu	Kata / <i>potong</i> / dilafalkan menjadi / <i>poton</i> /

		potong bebek angsa	
		Pelesapan fonem /h/ pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Putri Salsabila dalam menyanyikan lagu balonku	Kata / <i>muda</i> / dilafalkan menjadi / <i>mudah</i> /
		Pelesapan fonem /h/ pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Masita dalam menyanyikan lagu pelangi	Kata / <i>merah</i> / dilafalkan menjadi / <i>mera</i> /

		Pelesapan fonem /g/ pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Nur Asirah dalam menyanyikan lagu pelangi	Kata / <i>kuning</i> / dilafalkan menjadi / <i>kunin</i> /
		Pelesapan fonem /k/ pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Mifhatul Jannah dalam menyanyikan lagu cicak di dinding	kata / <i>cicak</i> / dilafalkan menjadi / <i>cica</i> /
		Pelesapan fonem /g/ pada akhir suku kata yang dilakukan oleh Muh Fahreza dalam menyanyikan lagu cicak di dinding	Kata / <i>di dinding</i> / dilafalkan menjadi / <i>dindin</i> /
2.	PERUBAHAN FONEM	Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ yang dialami oleh Muh Alif dalam menyanyikan lagu	Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada kata / <i>rupa</i> / dilafalkan [lupa]

		balonku	
		Perubahan fonem /e/ menjadi /a/ yang dialami oleh Yudha Satria dalam menyanyikan lagu balonku	Perubahan fonem /e/ menjadi /a/ pada kata /empat/ dilafalkan [ampat]
		Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ yang dialami oleh Putri Salsabila dalam menyanyikan lagu pelangi	Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada kata /biru/ dilafalkan [bilu]
		Perubahan fonem /y/ menjadi /j/ yang dialami oleh Aina Talita dalam menyanyikan lagu naik kereta api	Perubahan fonem /y/ menjadi /j/ pada kata /Surabaya/ dilafalkan [surabaja]
		Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ yang dialami oleh Rifki Syahrul dalam menyanyikan lagu balonku	Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada kata /warnanya/ dilafalkan [walnanya]

		Perubahan fonem /r/ menjadi /y/ yang dialami oleh Muh Aidil dalam menyanyikan lagu pelangi	Perubahan fonem /r/ menjadi /y/ pada kata /biru/ dilafalkan /biyu/
		Perubahan fonem /l/ menjadi /y/ yang dialami oleh Nur Azizah dalam menyanyikan lagu pelangi	Perubahan fonem /l/ menjadi /y/ pada kata /pelangi/ dilafalkan /peyangi/
3.	DAMPAK PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM TERHADAP MAKNA SYAIR LAGU	Makna kata yang berubah pada kata /rupa/ menjadi /lupa/	Kata /rupa/ menjadi /lupa/. Kata rupa bermakna keadaan yang yang tampak, sedangkan kata lupa bermakna

			lepas dari ingatan atau lupa ingatan
		makna kata yang berubah pada kata /muda/ menjadi /mudah/	Kata /muda/ menjadi /mudah/, kata muda bermakna belum cukup umur sedangkan kata mudah bermakna tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu

LAGU YANG MENGALAMI PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM

“Balonku”

Balonku ada lima
rupa-rupa warna
merah kuning kelabu
merah muda dan biru
meletus balon hijau, DOR
hatiku sangat kacau
balonku tinggal empat kupegang erat-erat.

“Potong Bebek Angsa”

Potong bebek angsa
masak dikuali
nona minta dansa
dansa empat kali
sorong ke kiri
sorong ke kanan
lala lala lala lala la la la
sorong ke kiri
sorong ke kanan
lala lala lala lala la la la.

“Pelangi”

Pelangi pelangi
Alangkah indahmu,
Merah kuning hijau
di langit yang biru,
Pelukismu agung
Siapa gerangan,
Pelangi pelangi
Ciptaan Tuhan

“Naik Kereta Api”

Naik kereta api ... tut ... tut ... tut
Siapa hendak turut
Ke Bandung ... Surabaya
Bolehlah naik dengan percuma
Ayo temanku lekas naik
Keretaku tak berhenti lama

Cepat kretaku jalan ...tut...tut...tut
Banyak penumpang turut
K'retaku sudah penat
Karena beban terlalu berat
Di sinilah ada stasiun
Penumpang semua turun

“Cicak di Dinding”

cicak-cicak di dinding
diam diam merayap
datang seekor nyamuk
hap ... lalu ditangkap

“Naik Ke Puncak Gunung”

Naik - naik, ke puncak gunung
tinggi - tinggi sekali
Naik - naik, ke puncak gunung
tinggi - tinggi sekali

Kiri - kanan kulihat saja
banyak pohon cemara
Kiri - kanan kulihat saja
banyak pohon cemara

DOKUMEN













RIWAYAT HIDUP



AHAR KAMALUDDIN, lahir di Ujung Pandang 08 september 1996. Terlahir sebagai anak pertama dari 2 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Muh Alwi dan Ibunda Hadarah.

Penulis memulai jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD INPRES Bontomanai pada tahun 2002 dan tamat tahun 2007, setelah tamat DS, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI Barembeng dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK GARUDAYA Bontonompo dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Muhammdiyah Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan mengambil program studu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Strata stu (S1). Pada Tahun 2019, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi, “ Pelesapan dan *erubahan Fonem Pada Nyanyian Lagu Anak Usia 5 Tahun TK Guppi Bontomanai”.